

Implementasi Model Pembelajaran Pamer Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Received:
15/01/2025

¹Alif Kurnia Syam, ²Rachmat Alim Taqwa
^{1,2} Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Accepted:
15/02/2025

1aalifsyam21@gmail.com

Published:
25/02/2025

2taqwajr08@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of implementing the PAMER learning model on students' speaking skills. The research method used is a quantitative experimental research method with a One Group Pretest and Posttest Design design. Based on the results of the research that has been conducted, it can be seen that there has been a significant increase in students' speaking skills after implementing the PAMER learning model. The results of statistical analysis show that the average posttest score (87.62) is higher than the pretest average score (65.13). This illustrates that the implementation of the PAMER learning model is able to have a positive impact on students' speaking skills.

Keywords: Learning Model, PAMER, Speaking Skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi model pembelajaran PAMER terhadap keterampilan berbicara siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *One Group Pretest and Posttest Design*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PAMER. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai rata-rata *posttest* (87.62) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest* (65.13). Hal ini menggambarkan bahwa implementasi model pembelajaran PAMER mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran, PAMER, Keterampilan Berbicara

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan (Pristiwanti, 2022 : 1)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab hal ini tertuang dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Presiden RI, 2003 : 4)

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa. Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat (Syam et al., 2024 : 991).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif. Tahap dalam aktivitas berbicara, pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Sementara, dalam menyimak penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa lisan yang disampaikan penyampainya. Tahap pada kegiatan menulis, pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Di pihak lain, dalam membaca penerima pesan berupaya memberi makna terhadap bahasa tulis yang disampaikan penulisnya (Mulyati, 2015 : 1).

Menurut Marzuqi, (2019 : 2) Keterampilan berbicara adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang berfungsi untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada lawan bicara. Senada dengan itu, Ilham (2020 : 28) berpendapat bahwa keterampilan berbicara merupakan hal yang paling mutlak yang dimiliki oleh setiap insan yang hidup di dunia ini untuk menyampaikan maksud kepada lawan tutur.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa nilai keterampilan berbicara siswa kelas V di salah satu sekolah dasar masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian guru yang menunjukkan dari 15 siswa, hanya ada 6 siswa yang mampu mencapai nilai diatas (KKM) dan 9 siswa lainnya masih memperoleh nilai di bawah (KKM). Peneliti juga memperoleh informasi bahwa hal tersebut terjadi disebabkan oleh siswa yang belum mempunyai persiapan mengenai apa yang ingin disampaikan atau dibicarakan (berbicara mendadak).

Berdasarkan hal tersebut, upaya yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran PAMER. Menurut Azis & Saleh, (2024) Model Pembelajaran PAMER melibatkan peserta didik dalam mencari informasi di rumah bersama orang tua, keluarga, dan orang yang ada di sekitarnya. Materi pelajaran dapat menjadi lebih bermakna bagi peserta didik dan bersifat nyata. Kata PAMER diambil dari akronim tahapan model pembelajaran yang dikembangkan. Model pembelajaran ini terdiri dari lima tahap, yaitu 1) pengetahuan awal (PA), 2) memikirkan (Me1), 3) mendiskusikan (Me2), 4) mengomunikasikan (Me3), dan 5) refleksi (R).

Proses pelaksanaan pembelajaran PAMER berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan pembimbing. Peserta didik diarahkan untuk mengumpulkan informasi dari keluarga maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya di luar kelas dan membangun pengetahuannya sendiri. Melalui proses pengumpulan informasi tersebut, diharapkan siswa mampu menyampaikan informasi secara runtut dan mampu memperoleh nilai keterampilan berbicara yang memuaskan.

Penelitian yang dilakukan oleh Azis pada tahun 2023 dengan judul penelitian "Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar" dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran PAMER berbantuan video animasi terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa dengan indikator berpengaruh yaitu: (1) Keaktifan siswa yang diajar menggunakan model PAMER berbantuan video animasi berada pada kategori sangat aktif dengan rata-rata 3,78. (2) Peningkatan hasil belajar (*gain ternormalisasi*) siswa yang diajar dengan menggunakan model PAMER berbantuan video animasi lebih besar dari 0,30 yaitu 0,78 dan berada dalam kategori tinggi. Dan (3) Peningkatan hasil belajar (*gain*) siswa yang diajar dengan model PAMER berbantuan video animasi lebih dari peningkatan hasil belajar (*gain*) siswa yang diajar dengan model konvensional. Model pembelajaran PAMER berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Melayu Muhammadiyah. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru agar menerapkan model pembelajaran PAMER untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran PAMER terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar".

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis Eksperimen yang akan mengkaji tentang penerapan model pembelajaran PAMER terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V sekolah dasar. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *one group pretest and posttest design* yang menjelaskan bahwa dalam penelitian desain ini terdapat *pretest* sebelum diberikan perlakuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas V di SD lokasi penelitian, dalam penelitian ini digunakan metode tes serta metode dokumentasi sebagai alat pengumpulan data, Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskripsi dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan

uji-t (t-test). Analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel statistik skor keterampilan berbicara siswa kelas V, diberikan *Pre-test* dan *Post-test* yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest*

PRETEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	63	2	6.3	12.5	12.5
	64	3	9.4	18.8	31.3
	65	6	18.8	37.5	68.8
	66	1	3.1	6.3	75.0
	67	4	12.5	25.0	100.0
	Total	16	50.0	100.0	
Missing System		16	50.0		
Total		32	100.0		

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest*

POSTTEST					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	85	1	3.1	6.3	6.3
	86	3	9.4	18.8	25.0
	87	3	9.4	18.8	43.8
	88	4	12.5	25.0	68.8
	89	4	12.5	25.0	93.8
	90	1	3.1	6.3	100.0
	Total	16	50.0	100.0	
Missing System		16	50.0		
Total		32	100.0		

Sumber : Olahan Data SPSS 26.

Tabel 3. Statistik Skor *Pretest* dan *Posttest*

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PRETEST	16	63	67	65.13	1.360
POSTTEST	16	85	90	87.62	1.408
Valid N (listwise)	16				

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel tersebut, dari seluruh sampel yang mengikuti tes keterampilan berbicara, pada saat pelaksanaan *pretest* nilai minimum yang diperoleh yaitu 63 dan nilai maximum yang diperoleh yaitu 67 dengan rata rata 65 (<75). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa sebelum diberi perlakuan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada saat pelaksanaan *posttest* nilai minimum yang diperoleh yaitu 85 dan nilai maximum yang diperoleh yaitu 90 dengan rata rata 88 (>75). Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan berbicara siswa setelah diberi perlakuan *posttest* telah mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Analisis Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk Test* pada aplikasi SPSS Versi 26. Kriteria pengujian normalitas dengan hasil olahan SPSS versi 26 yaitu:

- Jika sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan
- Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. Uji Normalitas

Kode_Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil_K_B Pre Test	.224	16	.031	.889	16	.053
erbicara Post Test	.167	16	.200*	.945	16	.414

Sumber : Olahan Data SPSS 26

Tabel tersebut menunjukkan nilai signifikansi hasil olah data penelitian lebih besar dari 0,05 (<0,05). Berdasarkan kriteria pengambilan Keputusan dalam uji normalitas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu *Paired Sample Test* untuk *pretest* dan *posttest*. pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh keterampilan berbicara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PAMER. Adapun pedoman atau dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika sig.(2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak berarti tidak terdapat pengaruh penerapan Model PAMER terhadap keterampilan berbicara siswa.

- b. Jika $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima terdapat pengaruh penerapan Model PAMER terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_K_B Equal erbicara variances assumed	.208	.651	-45.968	30	.000	-22.500	.489	-23.500	-21.500
Equal variances not assumed			-45.968	29.964	.000	-22.500	.489	-23.500	-21.500

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS versi 26. pada Uji Hipotesis menggunakan *Paired Samples Test* dapat dilihat pada tabel 5 diperoleh $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,000$ dengan demikian H_0 di tolak dan H_1 diterima karena $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < \alpha$ atau $(0,000 < 0,05)$ Dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran PAMER berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa

Diskusi

Sub Bab 1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa setelah diterapkannya model pembelajaran PAMER. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai rata-rata posttest (87.62) lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pretest (65.13). Hal ini menggambarkan bahwa implementasi model pembelajaran PAMER mampu memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbicara siswa.

Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui keunggulan model PAMER, yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Model ini melibatkan siswa secara aktif dalam pengumpulan informasi dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan masyarakat, sehingga materi pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual. Tahapan dalam model PAMER, yaitu pengetahuan awal (PA), memikirkan (Me1), mendiskusikan (Me2), mengomunikasikan (Me3), dan refleksi (R), juga terbukti efektif dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Model PAMER memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan kemampuan berbicara secara langsung dengan menyampaikan informasi yang telah mereka peroleh. Tahap ini membantu siswa mengatasi rasa gugup serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berbicara. Selain itu, kegiatan refleksi (R) memungkinkan siswa

untuk mengevaluasi dan memperbaiki cara mereka berbicara, sehingga terjadi peningkatan kualitas komunikasi lisan.

Hasil uji hipotesis juga mendukung kesimpulan tersebut, di mana nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PAMER berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif strategi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Fakta bahwa model PAMER berbasis kolaborasi dengan keluarga dan lingkungan sekitar juga menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, rumah, dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azis, A., Arbaina Fariza, A., Fithriani Saleh, S., & Ekafitria Bahar, E. (2023). yang menyatakan bahwa pengaruh model PAMER dengan bantuan video animasi mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun demikian, penerapan model ini memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Guru perlu memastikan bahwa setiap tahapan dalam model PAMER dilaksanakan dengan baik, sementara siswa diharapkan aktif dan antusias dalam setiap kegiatan. Orang tua juga perlu memberikan dukungan dengan melibatkan diri dalam proses belajar siswa di rumah.

Kesimpulan

Model pembelajaran PAMER memiliki pengaruh signifikan terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD. Guru disarankan untuk mengadopsi model ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Peningkatan nilai rata-rata siswa dari 65.13 menjadi 87.62 setelah penerapan model ini menunjukkan bahwa model PAMER mampu menciptakan pembelajaran yang efektif. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, terutama melalui tahap "Mengomunikasikan" yang memberi mereka kesempatan untuk berlatih berbicara di depan umum. Oleh karena itu, model PAMER tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara tetapi juga rasa percaya diri dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Referensi

- Azis, A., Arbaina Fariza, A., Fithriani Saleh, S., & Ekafitria Bahar, E. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran PAMER Berbantuan Video Animasi Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Sekolah Dasar*. 13, 1.
- Azis, A., & Saleh, S. F. (2024). *Model Pembelajaran Pamer dan Budaya Siri' Na Pacce dalam Pendidikan Karakter di SD.*, (1st ed., Vol. 4, Issue 1). CV Haura Utama.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *KETERAMPILAN BERBICARA : PENGANTAR KETERAMPILAN BERBAHASA* (1st ed.). Lembaga Academic & Research Institute.
- Marzuqi, I. (2019). *KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* (N. Kusnah (ed.); 1st ed.). CV Istana.
- Mulyati, Y. (2015). Hakikat Keterampilan Berbahasa Keterampilan Berbahasa Indonesia SD. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*, 1–34.
- Presiden RI. (2003). UU TAHUN 2003 NOMOR 20. In *kemdikbud*.
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Syam, A. K., Latief, S. A., & Syakur, A. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 991–998.